

Hubungan Pendapatan dengan Kepatuhan Peserta PBPU Membayar Iuran JKN Kelurahan Keniten Ponorogo

Elfina Nur Safitri^{1*}, Bernadus Rudy Sunindya¹, Eko Rahman Setiawan¹

¹Program Studi D3 Asuransi Kesehatan, Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan/Poltekkes
Kemenkes Malang
Elfinasafitri29572@gmail.com

Keywords:

Compliance,
JKN Contributions,
PBPU Segmentation,
Revenue

ABSTRACT

The increasing membership is not in line with compliance in paying JKN contributions. Non-compliance in premium payments is more dominated by independent participants or can be called PBPU. Based on a preliminary study conducted in Keniten Village, it was found that 4 out of 10 participants were in arrears in paying JKN contributions. Objective: To determine the relationship between income and compliance of PBPU segmentation participants in paying JKN contributions in Keniten Village, Ponorogo Regency. Method: This study uses analytical quantitative research with a cross sectional design. The respondents for this research were 94 respondents who participated in the PBPU segmentation JKN in Keniten Village. The sample technique used is non-probability by choosing purposive sampling. The variables of this study are the income and compliance of JKN participants segmented by PBPU. The data collection technique uses a questionnaire measuring tool. Results: The income level tended to have low income, which was 59.6% and the level of non-compliance was 58.5%. The result of the chi-square test obtained a value (p -value = 0.000) so that H_0 was rejected and H_a was accepted. Conclusion: There is a significant relationship between income and the compliance of PBPU segmentation participants in paying JKN contributions in Keniten Village Ponorogo Regency.

Kata Kunci

Iuran JKN,
Kepatuhan,
Pendapatan,
Segmentasi PBPU

ABSTRAK

Kepesertaan semakin meningkat tidak sejalan dengan kepatuhan dalam membayar iuran JKN. Ketidakpatuhan dalam pembayaran premi lebih didominasi oleh peserta mandiri atau bisa disebut dengan PBPU. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Keniten didapati 4 dari 10 peserta yang menunggak pembayaran iuran JKN. Tujuan: Mengetahui hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan peserta segmentasi PBPU dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Keniten Kabupaten Ponorogo. Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Responden penelitian ini adalah 94 responden peserta JKN segmentasi PBPU di Kelurahan Keniten. Teknik sampel yang digunakan yaitu *non probability* dengan memilih *purposive sampling*. Variabel penelitian ini adalah pendapatan dan kepatuhan peserta JKN segmentasi PBPU. Teknik pengumpulan data menggunakan alat ukur kuesioner. Hasil: Tingkat pendapatan cenderung memiliki pendapatan rendah yaitu sebanyak 59,6% dan tingkat kepatuhan dengan tidak patuh yaitu 58,5%. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai (p -value = 0,000) sehingga H_0 ditolak dan H_a

diterima. Kesimpulan: Adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kepatuhan peserta segmentasi PBPU dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Keniten Kabupaten Ponorogo.

Korespondensi Penulis:

Elfina Nur Safitri,
Alifiasi, Poltekkes Kemnkes Malang
Alamat alifiasi, Jl. Besar Ijen No. 77C, Malang, Jawa
Timur, Indonesia, Kode Pos 65119
Telepon : +6285733434866
Email: elfinasafitri29572@gmail.com

Tanggal submisi : 15-02-2025; Tanggal penerimaan :
25-03-2025; Tanggal publikasi : 29-03-2025



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau (Republik Indonesia, 2009). Pemerintah mengupayakan berbagai kebijakan untuk mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Kebijakan yang mengatur mengenai hak atas jaminan sosial tercantum dalam Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2004 mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) (Wulandari et al., 2020, p. 8). SJSN bertujuan untuk memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya (Republik Indonesia, 2004). Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dibedakan menjadi dua, yaitu peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan peserta bukan Penerima Bantuan Iuran (NON PBI). Kepesertaan PBI meliputi masyarakat tidak mampu yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah. Sedangkan kepesertaan NON PBI meliputi Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU), dan Bukan Pekerja (BP).

Menurut Miligram tahun 1963, kepatuhan (*obedience*) merupakan perilaku sosial seseorang mematuhi dan menaati permintaan orang lain untuk melakukan sesuatu karena terdapat unsur otoritas. Kepatuhan yang dimaksud adalah kepatuhan membayar iuran jaminan kesehatan. Kepesertaan semakin meningkat tidak sejalan dengan kepatuhan dalam membayar iuran JKN (Aisah, 2021, p. 2). Peserta Bukan Penerima Upah (PBPU) merupakan peserta pekerjaan mandiri yang tidak menerima gaji atau upah, sehingga untuk iuran JKN membayar mandiri. Ketidapatuhan dalam pembayaran premi didominasi oleh peserta PBPU (Mokolomban et al., 2018). Menurut Thabrany peserta PBPU merupakan tantangan utama untuk mencapai target cakupan dan keberlangsungan sistem jaminan sosial. Tingkat ketidapatuhan pembayaran iuran JKN yang tinggi akan menurunkan tingkat kolektabilitas iuran JKN yang dapat menimbulkan resiko finansial yang besar bagi penyelenggara jaminan kesehatan (Adani et al., 2019). Peserta PBPU memiliki potensi lebih besar untuk ketidapatuhan membayar iuran JKN, dikarenakan berbeda dengan sektor formal yang iuran JKN nya dikelola oleh pemberi kerja dengan pemotongan gaji secara langsung setiap bulannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor BPJS Kesehatan Kota Madiun pada tanggal 25 Januari 2024, jumlah peserta PBPU di Kabupaten Ponorogo sebanyak 84.030, dengan peserta yang menunggak sebanyak 49.945 dengan total tunggakan sebesar Rp 36.814.574.760. Sedangkan jumlah peserta PBPU di kelurahan Keniten sebanyak 1.524 peserta dengan jumlah peserta menunggak sebanyak 789 peserta dengan total tunggakan sebesar Rp 626.069.857. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa peserta JKN segmentasi PBPU di Kelurahan Keniten masih banyak yang belum patuh membayar iuran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui survei wawancara pada peserta PBPU di Kelurahan Keniten, ternyata terdapat beberapa peserta PBPU yang menunggak pembayaran iuran JKN. Hasil survey tersebut didapati 4 dari 10 peserta yang menunggak

pembayaran iuran JKN. Alasan responden tidak patuh membayar iuran kebanyakan disebabkan karena beberapa faktor seperti pendapatan menurun, ekonomi sedang tidak stabil, dan peserta berfikir kalau dirinya tidak sakit, uang mereka akan hilang begitu saja dan jika sakit cukup membeli obat-obatan di warung. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan peserta segmentasi PBPU dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Keniten.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* untuk memperoleh informasi mengenai hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan peserta segmentasi PBPU dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Keniten Kabupaten Ponorogo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta JKN segmentasi PBPU di Kelurahan Keniten. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPJS Kesehatan Kota Madiun, jumlah peserta JKN segmentasi PBPU di Kelurahan Keniten sebanyak 1.524 peserta. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan menggunakan perkiraan tingkat kesalahan 10%, maka sampel penelitian sebesar 94 responden. Teknik sampel yang digunakan yaitu *non probability* dengan memilih *purposive sampling*, di mana sampel ditentukan dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Keniten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2024.

Variabel penelitian ini adalah pendapatan dengan kepatuhan peserta segmentasi PBPU dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Keniten. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang berisikan pertanyaan terbuka dan tertutup secara tertulis. Metode pengumpulan data yaitu penyebaran kuesioner kepada responden di Kelurahan Keniten, kemudian responden mengisi beberapa pertanyaan dan pernyataan yang telah disediakan. Teknik pengolahan data yaitu dengan mengklasifikasikan jawaban yang diperoleh dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden dengan menandainya dengan kode-kode tertentu berupa simbol angka atau simbol lainnya kemudian memasukan jawaban yang sudah diberikan skor ke dalam tabel-tabel yang tersedia. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Variable yang dianalisis pada analisis univariat meliputi jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendapatan, dan kepatuhan peserta segmentasi PBPU dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Keniten. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variable independent dan variable dependen dalam bentuk tabulasi silang (*crosstab*) dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistic *chi-square*. Analisis hasil pengolahan kuesioner disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Keniten memiliki luas sekitar 2.77 km². Kelurahan Keniten terletak di bagian barat laut pusat kota Ponorogo. Jarak dari pusat kota Ponorogo sekitar 4 km. Jumlah penduduk di Kelurahan Keniten mencapai 5.693 jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Keniten bahwa wilayah Kelurahan Keniten terbagi dalam 5 dusun, 49 Rukun Tetangga (RT) dan 14 Rukun Warga (RW). Dusun yang terdapat di Kelurahan Keniten meliputi dusun krajan, dusun poleng, dusun sablak, dusun gandingan, dan perumda.

Dalam penelitian ini, untuk responden keseluruhan berjumlah 94 orang dengan kriteria berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	49	52,1
Perempuan	45	47,9
Total	94	100,0
Usia		
17 - 25 tahun	13	13,8
26 - 45 tahun	38	40,4
>45 tahun	43	45,7
Total	94	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	69	73,4
Tidak Bekerja	25	26,6
Total	94	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 diatas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu 49 responden atau (52,1%) responden laki-laki lebih mendominasi dibandingkan responden perempuan sebanyak 45 responden atau (47,9%). Sedangkan berdasarkan karakteristik usia lebih banyak dengan 43 responden atau (45,7 %) berada pada kisaran usia > 45 tahun, sisanya yaitu sebesar 38 responden atau (40,4%) berada pada kisaran usia 26-45 tahun, dan 13 responden atau (13,8%) berada pada kisaran usia 17-25 tahun. Selanjutnya, berdasarkan karakteristik dari pekerjaan yaitu 69 responden atau (73,4 %) bekerja dan sisanya yaitu 25 responden atau (26,6 %) tidak bekerja.

Tingkat pendapatan responden dibagi dalam dua kategori yaitu kategori pendapatan rendah dan kategori pendapatan tinggi. Hasil dari uji distribusi frekuensi disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Variabel Pendapatan

Pendapatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendapatan Rendah	56	59,6
Pendapatan Tinggi	38	40,4
Total	94	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2, menunjukkan bahwa sebanyak 56 atau (59,6%) memiliki pendapatan rendah, sedangkan 38 atau (40,4%) memiliki pendapatan tinggi. Perhitungan tersebut dikategorikan berdasarkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Ponorogo Tahun 2023 yaitu sebesar Rp 2.149.709,45 dengan perhitungan perkiraan pemasukan per bulan.

Tingkat kepatuhan peserta segmentasi PBPU dalam membayar iuran JKN dibagi menjadi dua kategori yaitu tidak patuh dan patuh membayar iuran JKN. Hasil dari uji distribusi frekuensi disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat Variabel Kepatuhan Membayar Iuran JKN

Tingkat Kepatuhan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Patuh	55	58,5
Patuh	39	41,5
Total	94	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan pada tabel 3, menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden atau (58,5%) tidak patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yang disebabkan karena beberapa faktor tertentu. Sedangkan 39 responden atau (41,5%) sudah patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN. Pada artinya untuk kepatuhan peserta JKN segmentasi PBPU di Kelurahan Keniten memperoleh hasil yang kurang baik karena lebih banyak yang tidak patuh dalam membayar iuran JKN pada segmentasi PBPU.

Dalam penelitian ini analisis *bivariat* dilakukan dengan uji statistik *chi-square*. Uji statistic *chi-square* ini untuk menguji hubungan antara variabel pendapatan dengan kepatuhan peserta segmentasi PBPU dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Keniten. Hasil dari uji statistic ini disajikan dalam bentuk tabulasi silang (*crosstab*) yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Pendapatan dengan Kepatuhan Peserta PBPU dalam Membayar Iuran JKN

Pendapatan	Kepatuhan Membayar Iuran JKN KIS		Total	Uji Statistik
	Tidak Patuh	Patuh		
Pendapatan rendah	Jumlah (n)	46	10	p=0.000
	%	48,9 %	10,6 %	
Pendapatan tinggi	Jumlah (n)	9	29	
	%	9,6 %	30,9 %	
Total	Jumlah (n)	55	39	
	%	58,5 %	41,5 %	
		94	100,0%	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik, menunjukkan bahwa dari 94 responden yang diteliti yaitu sebanyak 56 responden yang memiliki pendapatan rendah hanya terdapat 10 atau (10,6%) yang patuh dalam membayar iuran JKN dan 46 responden atau (48,9%) lainnya tidak patuh dalam membayar iuran JKN. Kemudian untuk 38 responden yang memiliki pendapatan yang tinggi memperoleh hasil bahwa terdapat 29 atau (30,9%) yang patuh dalam membayar iuran JKN, sedangkan sisanya yaitu 9 atau (9,6%) tidak patuh dalam membayar iuran JKN.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi-square* maka diperoleh nilai *P-Value* pada variabel pendapatan yaitu sebesar 0,000 dimana perolehan hasil tersebut lebih kecil dari ketentuan ($p < \alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kepatuhan peserta segmentasi PBPU dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Keniten.

Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan seseorang untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan (Abdul Hakim, 2018). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner dan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, peserta JKN segmentasi PBPU di Kelurahan Keniten,

mayoritas memiliki pendapatan rendah namun memiliki banyak tanggungan seperti biaya untuk kebutuhan pokok dan biaya untuk pendidikan anak.

Hasil kuesioner terhadap pekerjaan didapatkan bahwa, mayoritas pekerjaan masyarakat di Kelurahan Keniten yakni bekerja sebagai wiraswasta. Dari total 94 responden di Kelurahan Keniten, terdapat 73,4% masyarakat yang bekerja. Terdapat pula 26,6% responden yang tidak bekerja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta JKN segmentasi PBPU di Kelurahan Keniten, banyak yang memiliki pekerjaan yang sudah tetap seperti wiraswasta. Responden merasa pendapatan yang diterima responden masih dinilai kurang cukup sehingga responden merasa harus mendahulukan kebutuhan pokok yang lainnya.

Responden yang bekerja terbagi menjadi 2 kategori yakni responden yang memiliki pendapatan tinggi dan rendah. Responden dengan pendapatan yang tinggi rata-rata lebih *aware* mengenai asuransi kesehatan dan pembayaran iuran JKN. Masyarakat dengan pendapatan tinggi umumnya dapat mengelola keuangannya dengan baik, sehingga dapat membedakan antara kebutuhan dan kewajiban. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pendapatan dalam (Ramadhan et al., 2023) yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga dibagi menjadi pendapatan rendah dan pendapatan tinggi. Tinggi rendahnya pengeluaran yang dikelola individu tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020) menjelaskan bahwa bahwa peserta mandiri dengan pendapatan rendah, lebih memprioritaskan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang bersifat rutin dan cenderung memprioritaskan dikarenakan masih dalam kondisi sehat. Sebaliknya peserta mandiri yang memiliki pendapatan tinggi, selain mampu mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan sehari-hari juga mampu membayar biaya kesehatan sehingga mampu untuk melakukan pembayaran iuran rutin setiap bulannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agatha Alandia, 2019) menjelaskan bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi seseorang berasuransi. Keinginan seseorang untuk berasuransi sering kali terhambat oleh faktor pendapatan. Semakin mapan seseorang maka alokasi dana untuk berasuransi semakin tinggi, sedangkan masyarakat pada tingkat ekonomi menengah ke bawah yang penghasilannya habis untuk memenuhi kebutuhan pokok,

Kepatuhan dalam membayar iuran didefinisikan sebagai perilaku seseorang yang memiliki kemauan untuk membayar iuran secara rutin dan tepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan yaitu sebelum tanggal 10 pada awal bulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta JKN segmentasi PBPU di Kelurahan Keniten yaitu sebanyak 58,5% responden tidak patuh, sedangkan 41,5% responden sudah patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN. Responden dengan kategori pembayaran iuran di atas tanggal 10 setiap bulannya dalam periode 1 (satu) tahun dengan frekuensi 0-2 kali masih dikategorikan patuh dalam melakukan pembayaran iuran, sedangkan 3-5 kali dikategorikan tidak patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN. Pada kategori frekuensi tersebut, ternyata dalam periode satu tahun, responden kebanyakan memilih kategori frekuensi 3-5 kali yang artinya kebanyakan responden tidak patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN secara rutin. Dapat disimpulkan, dari pengolahan data tersebut memperoleh hasil yang kurang baik karena responden cenderung dalam kategori tidak patuh membayar iuran JKN. Faktor yang sering mempengaruhi ketidakpatuhan responden yaitu masih banyak kebutuhan dasar untuk sehari-hari yang harus diprioritaskan terlebih dahulu dibanding untuk membayar iuran JKN.

Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963) dalam jurnal (Wijayanti et al., 2022) menyatakan bahwa suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Sejalan juga dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow (1943, 1954) dalam (Kamila & Rochmah, 2023) yang menyatakan bahwa kebutuhan

paling dasar yang perlu dipenuhi manusia ialah kebutuhan fisiologis seperti oksigen, makanan, minuman, dan kebutuhan akan istirahat. Kebutuhan fisiologis yang tidak terpenuhi, membuat kebutuhan lainnya tidak akan bisa terpenuhi. Selain itu, Hasil penelitian ini juga sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam (Gunawan et al., 2022) yang menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap patuh atau tidak patuh seseorang tergantung dari faktor yang mendukung atau menghambat individu untuk melakukan perilaku kepatuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajrini et al., 2021) yang menyatakan bahwa tingkat kepatuhan responden dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Cempaka Putih Tahun 2018 cenderung rendah. Hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan yaitu diperoleh tingkat ketidakpatuhan responden di Kelurahan Cempaka Putih lebih tinggi daripada kepatuhan pembayaran iuran JKN setiap bulannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman & Suryani, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat ketidakpatuhan peserta JKN segmentasi PBPU di Kabupaten Tabalong lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kepatuhannya. Hal tersebut terjadi karena faktor pendapatan.

Hasil analisis hubungan pendapatan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kepatuhan peserta segmentasi PBPU dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Keniten. Hasil analisis ini didukung oleh tabulasi silang yang menunjukkan bahwa dari 59,6% responden yang memiliki pendapatan rendah hanya 10,6% responden yang patuh dalam membayar iuran JKN. Sedangkan dari 40,4% responden yang memiliki pendapatan tinggi rata-rata lebih banyak yang patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu berjumlah 30,9% responden.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa ketidakpatuhan dalam membayar iuran JKN secara rutin pada responden yang memiliki pendapatan rendah sebagian besar dikarenakan penghasilan responden hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Keadaan tersebut yang menyebabkan responden kesulitan untuk menyisihkan pendapatan untuk membayar iuran JKN yang berpengaruh terhadap pembayaran iuran JKN yang tidak rutin. Selain itu, responden lebih memprioritaskan kebutuhan hidup sehari-hari daripada untuk membayar iuran JKN dikarenakan masih dalam kondisi sehat. Tingkat pendapatan responden memegang peranan penting dalam tingginya kesadaran terhadap kepatuhan dalam membayar iuran JKN. Semakin tinggi jumlah pendapatan, semakin tinggi tingkat kesadaran dalam membayar iuran rutin setiap bulannya. Selain itu, pendapatan rendah dapat menurunkan kesadaran membayar. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu merasa bahwa untuk prioritas kebutuhan sehari-hari masih sulit apalagi untuk membayar iuran JKN yang padahal masih belum membutuhkan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Lawrence Green* dalam (Tampubolon et al., 2023) yang menyatakan bahwa pendapatan juga menjadi salah satu faktor predisposisi seseorang peserta mandiri dalam berperilaku patuh membayar iuran JKN. Menurut teori *Lawrence Green* (1980) dalam (Julianti & Wulandari, 2022) menyatakan bahwa faktor pendapatan mempengaruhi kemauan membayar iuran jaminan kesehatan. Selain itu, menurut teori dari Gunistiyo (2006) menyatakan bahwa pendapatan akan sangat mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam berasuransi. Sejalan dengan teori Feldstein (1988) dalam (Nur Aziza Ramadani et al., 2021), menyatakan bahwa besarnya pendapatan atau penghasilan dapat mempengaruhi kesadaran berasuransi Kesehatan yang menimbulkan efek demand terhadap berasuransi Kesehatan, dimana dengan semakin meningkatnya pendapatan seseorang maka kemampuan membayar premi akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020) yang menyatakan bahwa presentase tingkat kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN lebih tinggi pada kelompok peserta yang memiliki tingkat pendapatan tinggi sebesar 39,6%, dibandingkan dengan kelompok peserta yang memiliki pendapatan rendah sebesar 19,2%. Hasil uji statistik yang

diperoleh menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendapatan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN yaitu ($p=0,038$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al., 2022) yang menyatakan bahwa dari 20 orang (45,5%) jumlah responden yang pendapatannya di atas upah minimum provinsi yang patuh membayar iuran BPJS mandiri yaitu 14 orang (70,0%). Hasil uji statistik *chi-square* dengan $p=0,000$ ($p < \text{dari nilai } \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan masyarakat dengan kesadaran masyarakat berasuransi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al., 2022), hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang patuh menyadari bahwa pendapatan yang mereka peroleh dirasa mampu untuk membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan peserta segmentasi PBPU dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Keniten dapat ditarik kesimpulan yaitu tingkat pendapatan peserta JKN segmentasi PBPU di Kelurahan Keniten cenderung memiliki pendapatan yang rendah dibandingkan pendapatan tinggi. Tingkat kepatuhan peserta JKN segmentasi PBPU di Kelurahan Keniten memperoleh hasil yang kurang baik yaitu tingkat ketidakpatuhan lebih tinggi daripada tingkat kepatuhan dalam pembayaran iuran JKN rutin setiap bulannya. Adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kepatuhan peserta segmentasi PBPU dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Keniten. Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu diharapkan kepada BPJS Kesehatan untuk meningkatkan edukasi dan memberikan sosialisasi secara langsung atau online berkala kepada peserta program JKN khususnya peserta segmentasi PBPU mengenai pentingnya JKN, terutama pemahaman terkait hak dan kewajiban peserta dalam membayar iuran rutin setiap bulannya dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami, seperti penjelasan batas waktu untuk membayar iuran JKN, sanksi jika tidak patuh membayar iuran JKN, serta benefit yang diperoleh ketika menjadi peserta JKN untuk berobat. Kepada peserta segmentasi PBPU di Kelurahan Keniten untuk lebih meningkatkan kepatuhan dalam pembayaran iuran JKN tepat waktu setiap bulannya serta untuk mengusahakan pengalokasian sebagian pendapatan yang diperoleh untuk membayar iuran JKN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada responden di Kelurahan Keniten yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Terimakasih kepada pegawai Kelurahan Keniten, pegawai Kecamatan Ponorogo, pegawai BAKESBANGPOL Ponorogo, dan BPJS Kesehatan Cabang Madiun yang telah memberikan izin penelitian dan pengambilan data penelitian.

REFERENSI

1. Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
2. Abdullah, P. M. (2015). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF. In *Aswaja Pressindo*.
3. Adani, J., Permatasari, P., Pulungan, R. M., & Setiawati, M. E. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019. *Universitas Pembangunan Nasional, Fakultas Ilmu Kesehatan*, 11, 287–295.

4. Agatha Alandia. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku Usaha Daerah Rawan Banjir Terhadap Kepemilikan Asuransi*.
5. Aisah, S. (2021). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI, PENDAPATAN, DAN JARAK TEMPUH MENUJU TEMPAT PEMBAYARAN DENGAN KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN SEGMENT PESERTA BUKAN PENERIMA UPAH (PBPU) DI RS X KAB BOGOR TAHUN 2021. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*.
6. Andriani, H., M, H., Sukmana, D. J., & Ustiawaty, J. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
7. Fajrini, F., A, N. L., Herdiansyah, D., & ... (2021). Studi Ketidapatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Peserta Non PBI Bukan Penerima Upah di Kelurahan Cempaka Putih Tahun 2018. ... *Public Health Journal*. <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/5258>
8. Gunawan, G., Utami, C. K., & Sholeh, W. M. (2022). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel Dan Restoran Di Kabupaten Bandung Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Economina*, 1(2), 377–385. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.79>
9. Hartini, W. M., Roosarjani, C., & Dewi, Y. A. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN DAN STATISTIK*.
10. Jannah, M., Septiyani, & Nurgahayu. (2022). Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Pada Peserta Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula. *Window of Public Health Journal*, 3(2), 250–259.
11. Julianti, R., & Wulandari, D. S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Willingness To Pay Jaminan Kesehatan Di Banjarmasin Barat (Analysis of Factor Affecting Willingness to Pay Health Assurance In Banjarmasin Barat). *J-PhAM: Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika*, 5(1), 15–24.
12. Kamila, A. R. P. El, & Rochmah, T. N. (2023). Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Jaminan Kesehatan Nasional dalam Membayar Iuran: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), 1151–1160. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i4.1148>
13. Latifah, N., Nabila, W., & Fini Fajrini. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 84–92.
14. Madji, S., Engka, D. S. M., Sumual, J. I., Faktor, A., Yang, F., & Pendapatan, M. (2019). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA NAIN KECAMATAN WORU KABUPATEN MINAHASA UTARA. *Jurnal Emba*, 7(3), 3998–4006.
15. Mokolomban, C., Mandagi, C. K. F., & C.Korompis, G. E. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PESERTA MANDIRI DALAM MEMBAYAR IURAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANOTANA WERU KOTA MANADO. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7.
16. Muhyi, M., & Dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. *Adi Buana University Press*, 1–82. www.unipasby.ac.id
17. Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologo Penelitian Kesehatan*. 144.
18. Nur Aziza Ramadani, Haeruddin, & Batara, A. S. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS pada Peserta Mandiri. *Window of Public Health Journal*, 1(6), 609–619. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i6.336>
19. Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2002). *METODOLOGI PENELITIAN*.
20. Permenkes No 28. (2014). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 Tahun 2014 TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL*. July, 1–100.
21. Perpres No 19. (2016). *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2016 TENTANG PERUBAHAN KEDUA ATAS PERATURAN PRESIDEN NOMOR 12 TAHUN 2013 TENTANG JAMINAN KESEHATAN*.
file:///Users/andreaquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdf s/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
22. Perpres No 64. (2020). *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 64 TAHUN 2020 TENTANG PERUBAHAN KEDUA ATAS PERATURAN PRESIDEN NOMOR 82 TAHUN 2018 TENTANG JAMINAN KESEHATAN*. *Jdih BPK RI*, 64, 12. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/136650/perpres-no-64-tahun-2020>
23. Perpres No 82. (2018). *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 82 TAHUN 2018 TENTANG JAMINAN KESEHATAN*.

24. Pratiwi, A. N. (2016). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERATURAN MEMBAYAR IURAN PADA PESERTA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) KATEGORI PESERTA MANDIRI*.
25. Puspitasari, H. L. (2023). *HUBUNGAN PENDAPATAN DAN PERSEPSI PESERTA PBPU TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN JKN DI WILAYAH KOTA KEDIRI*.
26. Putri, V. E. (2023). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN JKN SEGMENTASI PBPU DI KELURAHAN TEGAL BESAR*.
27. Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
28. Rahman, F., & Suryani, L. (2023). *KETIDAKPATUHAN PEMBAYARAN IURAN BPJS KESEHATAN MANDIRI DI KABUPATEN TABALONG*. 6, 443–454.
29. Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, 02(2), 34–37. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
30. Sahir, S. H. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*.
31. Tampubolon, H. J., Tucunan, A. A. T., & Kolibu, F. K. (2023). Determinan Kepatuhan Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Pada Peserta Mandiri Di Kelurahan Malalayang Satu Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 4787–4795. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.15957>
32. UU RI No 36. (2009). *UU RI Nomor 36 Tahun 2009*. 57, 3.
33. UU RI No 40. (2004). *UU RI No.40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional*. *Jdih BPK RI*, 1–45.
34. Wijayanti, L. E., Kristianto, P., Damar, P., & Wawan, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(3), 15–28. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i3.485>
35. Wulandari, A., Syah, N. A., & Ernawati, C. H. T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok. *Jurnal Universitas Andalas*, 9(1), 7–17.
36. Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>